

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Sutrisno (2003). Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Muhajir (2002). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Moleong (2002). Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan peristilahnya. Moleong (2002). Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan yang diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Margono, (2004) ; penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 02 Maret 2015 sampe 58 n tanggal 23 maret 2015 di PAUD Quantum Perum Surya Asri 1 Blok B No. 10 Buduran Sidoarjo.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, ada beberapa sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Utama

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah NU (bukan nama sebenarnya) sebagai subjek, yaitu salah satu guru PAUD Quantum Perum Surya Asri 1 Blok B No.10 Buduran Kab. Sidoarjo. Dengan alasan bahwa guru tersebut merupakan guru yang paling aktif diantara guru yang lainnya. Selain itu NU memiliki kreatifitas tinggi dalam proses pembelajaran didalam kelas.

2. Sumber data Pendukung

Sumber data pendukung adalah sumber data yang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud terkadang juga bertindak sebagai responden. Untuk keabsahan informasi maka tidak cukup bila informasi di dapat dari satu informasi saja, untuk itu perlu diambil informasi dari beberapa yang memahami tentang subjek yang dimaksud.

Informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan sebagai fokus pendidikan yaitu kepala sekolah PAUD Quantum Perum Surya Asri 1 Blok B No.10 Buduran Kab. Sidoarjo, beserta guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di PAUD Quantum Perum Surya Asri 1 Blok B No.10 Buduran Kab. Sidoarjo.

Alasan memilih kepala sekolah sebagai sumber pendukung, karena diduga kepala sekolah mengetahui tentang informasi lebih akurat dengan subjek yang diteliti berdasarkan prestasi selama mengajar. Sedangkan ibu guru lainnya dijadikan faktor pendukung diduga ibu guru tersebut mengetahui tentang kegiatan sehari-hari didalam mengajar.

D. Cara Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan beberapa tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pendamping. Dengan wawancara dan observasi diharapkan penulis mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai apa yang dirasakan oleh individu berhubungan dengan topik yang diangkat.

1. Wawancara

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Banister dkk (dalam poerwandari 2001) bahwa wawancara dilakukan dalam penelitian karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan guide interview atau panduan pertanyaan wawancara. Panduan pertanyaan wawancara dibuat dengan

menyusun kerangka pertanyaan wawancara dibuat dengan menyusun kerangka pertanyaan yang berisi tentang kajian pokok-pokok permasalahan yang harus dijawab informan peneliti. Suryabrata (1993) membagi bentuk-bentuk wawancara ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara dengan arah pembicaraan sekehendak penulis, tidak terbimbing ke suatu tema tertentu.
- b. Wawancara berstruktur, yaitu menentukan terlebih dahulu hal-hal yang akan dibicarakan dalam proses wawancara. Penulis merencanakan variabel-variabel yang akan diteliti dan merumuskannya kedalam daftar pertanyaan.
- c. Wawancara terarah, yaitu wawancara yang merupakan gabungan dari wawancara tidak berstruktur untuk menimbulkan suasana bebas dan akrab selanjutnya diikuti dengan wawancara yang akan diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara bersifat fleksibel, yang berarti pertanyaan yang dibuat tidak harus ditanyakan secara berurutan sesuai dengan panduan pertanyaan yang telah dibuat, tergantung dari jawaban yang diberikan oleh informan kepada peneliti.

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan alat perekam (tape recorder) dengan persetujuan dari subyek. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian disalin ke bentuk transkrip wawancara yang berupa verbatim.

2. Observasi

Tujuan pentingnya kegiatan observasi (poerwandari, 2005) adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan

makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendeskripsikan setting atau situasi lingkungan serta mendeskripsikan sikap dan tingkah laku subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi kepada setiap subjek untuk memperoleh informasi tambahan yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara. Hasil observasi yang diperoleh akan digunakan sebagai data penunjang untuk proses analisis data.

E. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada eksplikasi yaitu proses mengeksplisitkan ungkapan responden yang bersifat implisit atau tersirat (Chairani & Subandi, 2010). Proses ini terdiri dari beberapa tahap yaitu membuat transkrip dan overview, menyusun Deskripsi Fenomenologis Individu (DFI) dan mengidentifikasi tema, kemudian melakukan eksplikasi dan analisis. Tahap – tahap tersebut dipertegas kembali sebagai berikut:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Pengorganisasian data disusun rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Menurut Highlen dan Finley, pengorganisasian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk: a) Memperoleh kualitas data yang baik; b) Mendokumentasikan analisa yang

dilakukan; dan c) Menyiapkan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian sebagian memunculkan gambaran yang diinginkan.

2. Koding

Koding yang dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding disini dilakukan dengan membubuhkan kode – kode pada materi yang diperoleh. Secara praktis, langkah koding dapat dilakukan melalui:

- a. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan apangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip.
- b. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris transkrip.
- c. Peneliti memberi nama untuk masing – masing berkas dengan kode tertentu.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan keterangan koding. Koding ini berupa kode – kode yang dibuat peneliti agar data tersusun secara sistematis dan lengkap. Kode yang digunakan dibedakan antara kode Hasil Observasi (HO) dan kode Wawancara (CHW). Koding yang digunakan dalam penelitian antara lain:

Koding wawancara

CHW: X : Y : Z

CHW : Catatan Hasil Wawancara

X : Pada tanda “X” tersebut diisi kode subyek yang diwawancarai seperti: KS,GK

Y : Pada tanda “Y” tersebut diisi nomor urut (1, 2, 3, dst) yang menunjukkan sesi pertemuan wawancara.

Z : Pada tanda “Z” tersebut diisi nomor urut (1, 2, 3, dst) Yang menunjukkan urutan pertanyaan dalam setiap sesi

Setelah penjabaran koding untuk hasil wawancara, berikut akan dipaparkan koding hasil observasi:

Koding Observasi

CHO: X : Y : Z

CHO : Catatan Hasil Observasi

X : Pada tanda “X” tersebut diisi kode lokasi tempat observasi berlangsung Seperti HS, KL,

Y : Pada tanda “Y” tersebut diisi nomor urut (1, 2, 3, dst) yang menunjukkan sesi observasi berlangsung.

Z : Pada tanda “Z” tersebut diisi nomor urut (1, 2, 3, dst) yang menunjukkan urutan pengamatan dalam setiap sesi observasi.

Pengkodean tersebut digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam memasukkan data penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Sedangkan dalam penyusunan, peneliti lebih menekankan pada pengelompokan tiap – tiap data agar tidak terjadi bias dan salah penafsiran mengenai fokus penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan melalui skema sebagai kerangka pemahaman mengenai peran guru dalam pengembangan kreativitas anak pada proses pembelajaran.

3. Analisis

Langkah – langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin yaitu:

- a. Mengidentifikasi kategori, properti – properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
- b. Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.
- c. Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami mengenai peran guru dalam pengembangan kreativitas (Poerwandari, 2005).

F. Pengecekan keabsahan data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (trustworthiness) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (valid). Menurut poerwandari (1998), kredibilitas dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud

mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses yang kompleks. Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan,
- b. Ketekunan pengamatan,
- c. Triangulasi,
- d. Pengecekan sejawat,
- e. kecukupan referensial,
- f. Kajian kasus negatif, dan
- g. Pengecekan anggota.

Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan dua cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dua cara tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, triangulasi (Moleong, 2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data.

Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti teman dekat subyek. b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh

melalui wawancara. Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi kepribadian yang berkaitan dengan konsep diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

2. Ketegasan (confirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat confirmabilitasnya. Untuk melihat confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.